

PENGARUH KEBIJAKAN KEUANGAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Fita Fidayanti
fitafidayanti69@gmail.com
Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of investment policy, dividend policy, funding policy, and profitability on stock price. The investment policy was measured by Capital Expenditure to Book Value of Asset (CPA/BVA), the dividend policy was measured by Dividend Payout Ratio (DPR), the funding policy was measured by Debt to Equity Ratio (DER), and profitability was measured by Return On Asset (ROA). Moreover, the stock price was measured by the closing price. The research was quantitative. The population was 72 Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2021. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling i.e., a sample determination method with certain consideration of the research criteria. In line with that, there were 17 companies in the sample. The data analysis technique used multiple linear regression. The result indicated that (1) investment policy did not affect the stock price. (2) dividend policy had a negative and significant effect on the stock price (3) the funding policy did not affect the stock price (4) profitability had a positive and significant effect on the stock price.

Keywords: investment policy, dividend policy, funding policy, profitability, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan investasi, kebijakan dividen, kebijakan pendanaan dan profitabilitas terhadap harga saham. Kebijakan investasi diukur dengan *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CPA/BVA), kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), kebijakan pendanaan diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA), serta harga saham diukur dengan harga saham saat penutupan (*closing price*). Penelitian ini bersifat kuantitatif dan populasi dalam penelitian ini adalah 72 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Metode pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atas dasar kriteria pada penelitian. Dengan menggunakan *purposive sampling*, didapatkan sampel sebanyak 17 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kebijakan investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham (2) kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham (3) kebijakan pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham (4) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: kebijakan investasi, kebijakan dividen, kebijakan pendanaan, profitabilitas harga saham

PENDAHULUAN

Seiring dengan globalisasi, perkembangan teknologi dan informasi semakin pesat, dan persaingan bisnis di era teknologi menjadi sangat ketat. Perusahaan harus tumbuh dan berkembang agar mampu bersaing dan mencapai tujuan. Salah satu tujuan perusahaan yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan harga saham sehingga dapat menarik investor.

Dalam sudut pandangan manajemen keuangan, tujuan suatu perusahaan adalah memaksimalkan kinerja atau nilai perusahaan yang berarti memaksimalkan kekayaan

pemegang saham. Perusahaan berupaya memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan melakukan aktivitas yang meningkatkan harga saham.

Harga saham merupakan salah satu indikator kekuatan perusahaan secara keseluruhan, karena jika harga saham perusahaan terus mengalami kenaikan menandakan bahwa perusahaan dan tim manajemen telah melakukan tugasnya dengan sangat baik. Putra dan Rahayu (2014) apabila harga saham tinggi maka akan meningkatkan nilai bagi perusahaan yang sudah *go public* dan yang berpengaruh terhadap pembentukan harga saham, yaitu kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan maka harga saham tersebut cenderung akan naik dan sebaliknya.

Kebijakan investasi merupakan suatu kebijakan dan keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Apabila suatu perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang besar dengan melakukan investasi pada perusahaan tersebut, maka perusahaan tersebut dapat memperoleh kepercayaan dari calon investor, hal ini juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan harga saham perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan terpenting bagi perusahaan karena berkaitan dengan keuangan perusahaan. Perusahaan harus menentukan berapa persentase laba bersih setelah pajak (EAT) yang harus dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen, atau ditahan dalam perusahaan sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali. Pembagian dividen kepada pemegang saham merupakan keberhasilan otoritas keuangan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Kebijakan pendanaan merupakan kebijakan hutang yang termasuk dalam menentukan kegiatan operasional perusahaan. Dari segi pendanaan, perusahaan dapat mempunyai kelompok yang berasal dari beberapa sumber pendanaan internal dan eksternal. Sumber pendanaan internal dapat diperoleh dari laba ditahan dan penyusutan aktiva tetap, sedangkan sumber pendanaan eksternal dapat diperoleh dari kreditur yang dikenal dengan istilah utang.

Profitabilitas merupakan salah satu rasio penting pertama yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan terhadap harga saham. Semakin besar profitabilitas maka semakin tinggi return diperoleh investor. Investor umumnya mencari perusahaan yang mempunyai profitabilitas terbaik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Oleh karena itu, jika profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka harga sahamnya akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kebijakan investasi berpengaruh terhadap harga saham?, (2) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham?, (3) Apakah kebijakan pendanaan berpengaruh terhadap harga saham?, (4) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji pengaruh kebijakan investasi terhadap harga saham, (2) Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham, (3) Untuk menguji pengaruh kebijakan pendanaan terhadap harga saham, (4) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Adanya hubungan teori sinyal dalam penelitian ini adalah adanya anggapan bahwa kebijakan dividen adalah sinyal bagi para investor dalam menilai baik dan buruknya sebuah perusahaan, karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh pada harga saham perusahaan tersebut.

Teori Trade Off (Trade Off Theory)

Teori trade off pertama kali diperkenalkan pada tahun 1963. Teori oleh Modigliani dan Miller ini menjelaskan berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan, sehingga biaya dan manfaat seimbang. Teori trade off mengasumsikan bahwa ini menghasilkan manfaat pajak penggunaan hutang, sehingga perusahaan menggunakan tingkat hutang ke tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006) *trade off theory* merupakan dimana perusahaan menukarkan keuntungan-keuntungan pendanaan melalui hutang. Teori ini menjelaskan adanya hubungan antara pajak, risiko kebangkrutan dan penggunaan hutang yang disebabkan keputusan struktur modal yang diambil perusahaan.

Kebijakan Investasi

Kebijakan investasi adalah suatu kebijakan dan keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Menurut Tandelilin (2010) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Ayem dan Nugroho (2016) mengatakan bahwa keputusan investasi yang diambil manajemen perusahaan memiliki jangka yang panjang sehingga harus dipikirkan secara matang-matang karena memiliki risiko berjangka panjang pula.

Kebijakan Dividen

Menurut Sutrisno (2017) kebijakan dividen adalah kebijakan manajemen atas laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan. Menurut Gumanti (2013:21) ada sejumlah cara untuk membedakan dividen, yaitu dividen dapat di bayarkan dengan bentuk tunai (*cash dividen*) atau dalam bentuk saham (*stock dividend*). Pembagian dividen umumnya didasarkan atas akumulasi laba (laba ditahan) atau atas beberapa pos modal lainnya seperti tambahan modal disetor.

Kebijakan Pendanaan

Kebijakan pendanaan merupakan suatu kebijakan yang sangat penting bagi suatu perusahaan, karena berkaitan dengan perolehan sumber dana untuk kegiatan operasional perusahaan. Dari segi pendanaan, perusahaan dapat mempunyai kelompok yang berasal dari beberapa sumber pendanaan internal dan eksternal. Sumber pendanaan internal dapat diperoleh dari laba ditahan dan penyusutan aktiva tetap, sedangkan sumber pendanaan eksternal dapat diperoleh dari kreditur yang dikenal dengan istilah utang.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan, terutama pada pengelolaan investasi sebagai upaya untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham (Kasmir, 2010:297). Sutrisno (2009:222) juga menyatakan bahwa semakin banyak keuntungan yang dihasilkan maka semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

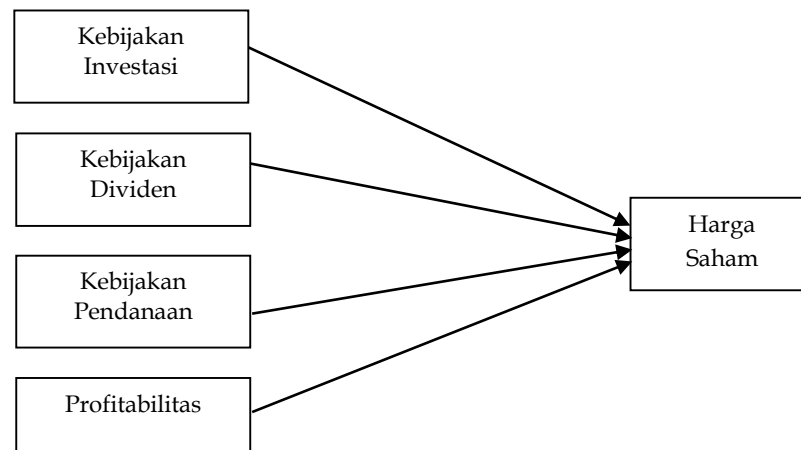
Harga Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan ekuitas investor terhadap penerbit dan bukti kepemilikan suatu entitas serta hak investor atas pendapatan dan aset entitas tersebut. Menurut Sartono (2015) menyatakan bahwa harga saham dibentuk melalui mekanisme penawaran dan permintaan di pasar modal. Jika suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga sahamnya cenderung meningkat. Sebaliknya jika terjadi kelebihan pasokan maka harga saham cenderung turun.

Penelitian Terdahulu

Riyana dan Handayani (2022) memperoleh hasil keputusan pendanaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, serta kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tatik dan Subardjo (2021) memperoleh hasil kebijakan investasi, kebijakan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Ardiansyah *et al.* (2020) memperoleh hasil kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Bela dan Ardini (2020) memperoleh hasil keputusan investasi dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap harga saham. Bahri (2018) memperoleh hasil DER tidak berpengaruh terhadap harga saham dan ROA berpengaruh terhadap harga saham. Agustami dan Syahida (2019) memperoleh hasil profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kebijakan Investasi Terhadap Harga Saham

Kebijakan Investasi merupakan keputusan keuangan mengenai aset apa yang harus dibeli perusahaan. Menurut Aries (2011:109) mengatakan manajer yang berhasil menciptakan keputusan investasi yang tepat maka aset yang diinvestasikan akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan suatu sinyal positif kepada investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa kebijakan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan mengindikasikan bahwa semakin tinggi keputusan investasi yang diambil perusahaan maka semakin baik sebuah perusahaan sehingga mempengaruhi kenormalan harga saham (Sartini dan Purbawangsa 2014). Pernyataan tersebut semakin diperkuat dengan hasil penelitian yang

menyatakan bahwa Keputusan Investasi berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan (Rahmawati, 2017).

H₁ : Kebijakan Investasi berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Kebijakan Dividen merupakan suatu keputusan perusahaan untuk menentukan bahwa sebagian laba bersih yang diperoleh dapat dibagikan sebagai dividen atau laba ditahan. Kebijakan dividen sangat penting karena mempengaruhi keputusan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus kas pendanaan dan posisi likuiditas. Dengan kata lain, Kebijakan Dividen memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan. Kebijakan Dividen sering menjadi pengaruh bagi para investor karena adanya pembayaran Dividen yang akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian Fitri dan Purnamasari (2018) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₂ : Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Kebijakan Pendanaan Terhadap Harga Saham

Kebijakan pendanaan merupakan suatu kebijakan yang sangat penting bagi suatu perusahaan, karena berkaitan dengan perolehan sumber dana untuk kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Tingkat utang ditentukan oleh pihak eksternal, dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan di masa depan dalam membayar utangnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham terjadi karena perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi biasanya merupakan perusahaan yang sedang berkembang. Pernyataan tersebut semakin diperkuat dengan hasil penelitian Ramadhani (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₃ : Kebijakan Pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas adalah indikator yang digunakan investor untuk mengevaluasi perusahaan. Profitabilitas mengacu pada keuntungan atau laba bersih yang dapat dicapai dari operasi perusahaan termasuk kebijakan dan keputusannya. Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi pula *return* yang diterima investor. Umumnya investor mencari perusahaan yang paling menguntungkan untuk menginvestasikan modalnya. Sehingga, jika profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka harga sahamnya akan naik. Penelitian yang dilakukan oleh Suwaldiman dan Anisa (2019) memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₄ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. (2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2017-2021 untuk memperoleh data tentang variabel independen dan variabel dependen. (3) Perusahaan menerbitkan laporan

keuangan dan laporan tahunan dalam mata uang rupiah. (4) Perusahaan yang memiliki laba secara berturut selama periode 2017-2021. (5) Perusahaan yang membagikan dividen selama periode 2017-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 melalui website IDX.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *closing price*. Harga saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Harga Saham} = \frac{Pt - Pt-1}{Pt-1}$$

Variabel Independen

Variabel independen adalah faktor yang memberikan pengaruh pada variabel dependen. Terdapat empat variabel yang akan diuji terhadap harga saham, antara lain:

Kebijakan Investasi

Kebijakan investasi adalah suatu kebijakan dan keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *Ratio Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CPA/BVA) untuk mengukur perbandingan antara tingkat pertumbuhan aset suatu perusahaan dengan total asetnya. CPA/BVA dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CPA/BVA} = \frac{\text{Pertumbuhan Aset}}{\text{Total Aset}}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan rasio kebijakan dividen adalah *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Kebijakan Pendanaan

Kebijakan pendanaan merupakan suatu kebijakan yang sangat penting bagi suatu perusahaan, karena berkaitan dengan perolehan sumber dana untuk kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan rasio kebijakan pendanaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan, terutama pada pengelolaan investasi sebagai upaya untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham (Kasmir, 2010:297). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum serta standar deviasi yang terdapat dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ghozali (2006:110) menyatakan bahwa uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Uji ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan agar dapat mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Untuk dasar pengambilan keputusan terhadap nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2018): (1) Jika nilai *tolerance*>0,10 dan nilai VIF<10, maka tidak terjadi multikolinearitas. (2) Jika nilai *tolerance*>0,10 dan nilai VIF>10, maka terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi kesalahan dalam model regresi linier adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui adanya autokorelasi dapat ditentukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) yaitu sebagai berikut : (1) Nilai DW yang besar atau diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif. (2) Nilai DW yang kecil atau di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (3) Nilai DW antartara -2 sampai +2 berarti bebas autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk dilakukannya uji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:105). Salah satu cara untuk memprediksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat di deteksi melalui *Scatterplot* model.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu kebijakan keuangan dan kinerja keuangan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 CPA/BVA + \beta_2 DPR + \beta_3 DER + \beta_4 ROA + e$$

Keterangan :

HS	: Harga Saham
CPA/BVA	: Kebijakan Investasi
DPR	: Kebijakan Dividen
DER	: Kebijakan Pendanaan
ROA	: Profitabilitas
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi
e	: Error

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen dalam suatu model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai mendekati 1 dan menjauhi 0 memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Kelayakan Model atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian ini. Uji F dilihat dari nilai signifikansi pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka model regresi layak untuk di uji, sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 maka model regresi tidak layak untuk di uji.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis digunakan sebagai uji statistik untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan pada tingkat signifikansi 5% berpengaruh atau tidak maka dilakukan asumsi-asumsi sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis data untuk mendeskripsikan data setiap variabel. Dalam penelitian ini, data yang dapat diuraikan adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata), standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kebijakan investasi (CPA/BVA), kebijakan dividen (DPR), kebijakan pendanaan (DER), dan profitabilitas (ROA) sebagai variabel independen, serta harga saham sebagai variabel dependen.

Pada penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling* untuk memilih sampel penelitian, sehingga mendapatkan 17 perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* di BEI periode tahun 2017- 2021. Sehingga terdapat 85 sampel yang memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel.

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

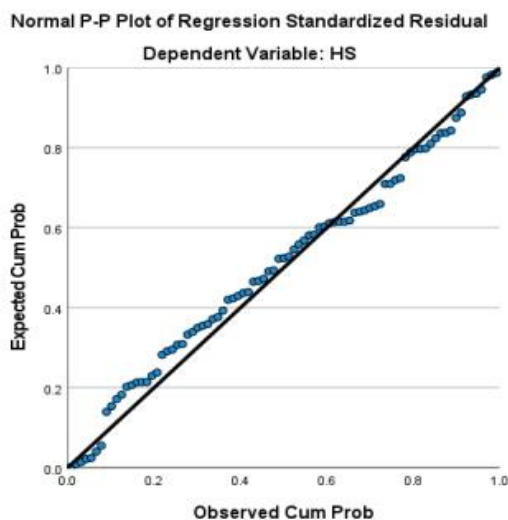
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CPA	85	-,16	1,68	,1000	,21536
DPR	85	,09	2,52	,4755	,39294
DER	85	,15	2,51	,8006	,60140
ROA	85	,01	,22	,0856	,04958
HS	85	-,37	2,55	,0873	,39613
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Tabel statistik deskriptif *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CPA/BVA) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,16 dengan nilai maksimum 1,68 dan nilai rata-rata sebesar 0,1000 dengan standar deviasi 0,21536. (2) Tabel statistik deskriptif *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,09 dengan nilai maksimum 2,52 dan nilai rata-rata sebesar 0,4755 dengan standar deviasi 0,39294. (3) Tabel statistik deskriptif *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum 0,15 dengan nilai maksimum 2,51 dan nilai rata-rata 0,8006 dengan standar deviasi 0,60140. (4) Tabel statistik deskriptif *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai minimum -0,37 dengan nilai maksimum 2,55 dan nilai rata-rata 0,0873 dengan standar deviasi 0,39613.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Pada penelitian ini uji normalitas dapat dilihat menggunakan analisis grafik probability plot dan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian data dari uji normalitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Uji Normalitas
Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan analisis grafik P-Plot, dapat diketahui bahwa titik-titik berada disekitar garis, maka dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi asumsi klasik dan dapat dikatakan data normal.

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21823694
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2 Tailed) sebesar 0,200. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal, dan asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya nilai multikolinearitas dalam model regresi yaitu dengan Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika Nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CPA	.977	1.023
	DPR	.961	1.041
	DER	.735	1.361
	ROA	.743	1.345

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance dibawah 0,10 (10%) dan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi kesalahan dalam regresi linier dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (periode sebelumnya). Untuk mengetahui adanya autokorelasi dapat ditentukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson*.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

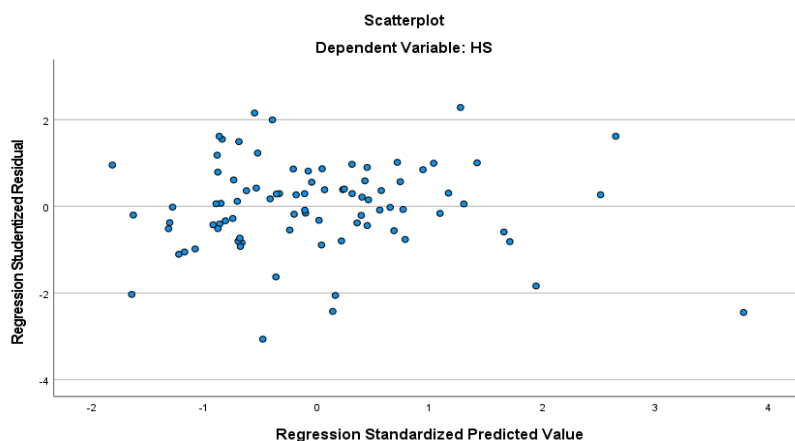
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.354 ^a	.125	.081	.22363	2.091

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui setelah dilakukan transformasi, bahwa asumsi residual independen telah terpenuhi/tidak terjadi autokorelasi data. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai durbin watson yang berada diantara $2 \leq \text{durbin watson} \leq 4$ -du ($1,7470 \leq 2,091 \leq 2,253$).

Uji Heterokedastisitas

Uji hesterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui ada tidaknya gejala hesterokedastisitas dapat di deteksi melalui *scatterplot* dan uji glejser.



Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2024

Berdasarkan grafik *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik dalam *scatterplot* tidak membentuk pola corong. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hesterokedastisitas pada model regresi.

Tabel 5
Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.119	.448		.266	.791
CPA	-.028	.031	-.099	-.895	.373
DPR	-.133	.122	-.122	-1.090	.279
DER	-.080	.105	-.097	-.761	.449
ROA	.233	.442	.067	.526	.600

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa varian residual tidak dipengaruhi oleh variabel independen, sehingga model regresi dapat dianggap homoskedastik. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini dilakukan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan variabel kebijakan investasi (CPA/BVA), kebijakan dividen (DPR), kebijakan pendanaan (DER), dan profitabilitas (ROA) sebagai variabel independen yang memengaruhi harga saham sebagai variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	-.305	.695		-.439	.662	
CPA	.001	.048	.002	.017	.986	
DPR	-.445	.189	-.251	-2.357	.021	
DER	.236	.163	.177	1.447	.152	
ROA	1.591	.687	.281	2.316	.023	

Sumber: Laporan keuangan diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diuraikan persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CPA + \beta_2 DPR + \beta_3 DER + \beta_4 ROA + e$$

$$Y = -0,305 + 0,001 CPA - 0,445 DPR + 0,236 DER + 1,591 ROA + e$$

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen dalam suatu model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai mendekati 1 dan menjauhi 0 memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.354 ^a	.125	.081	.22363	2.091

Sumber: Laporan keuangan diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya R Square sebesar 0,125 yang berarti 12,5% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari CPA/BVA, DPR, DER, ROA. Sedangkan sisanya sebesar 87,5% dapat dijelaskan sebab-sebab lain di luar model.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Kelayakan Model atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian ini. Uji F dilihat dari nilai signifikansi pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka model regresi layak untuk diuji, jika nilai signifikansi > 0,05 maka model regresi tidak layak diuji.

Tabel 8
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.572	4	.143	2.860	.029 ^b
Residual	4.001	80	.050		
Total	4.573	84			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), ROA, CPA, DPR, DER

Sumber: Laporan keuangan diolah, 2024

Berdasarkan tabel anova, diperoleh nilai F hitung sebesar 2,860 dengan signifikansi 0,029 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk diuji.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan sebagai uji statistik untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan pada tingkat signifikansi 5% berpengaruh atau tidak maka dilakukan asumsi-asumsi sebagai berikut: jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak, jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen ada pengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Coefficients ^a		t	Sig.	Kesimpulan
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.305	.695	-.439	.662	
CPA	.001	.048	.017	.986	H ₁ ditolak
DPR	-.445	.189	-2.357	.021	H ₂ ditolak
DER	.236	.163	1.447	.152	H ₃ ditolak
ROA	1.591	.687	2.316	.023	H ₄ diterima

Sumber: Laporan keuangan diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut: (1) *capital expenditure to book value of asset* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,986 > 0,05 yang berarti bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien B sebesar 0,001 yang menunjukkan adanya pengaruh positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *capital expenditure to book value of asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. (2) *dividend payout ratio* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,021 < 0,05 yang berarti bahwa variabel *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Koefisien B sebesar -0,445 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. (3) *debt to equity ratio* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,152 > 0,05 yang berarti bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak

berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien B sebesar 0,236 yang menunjukkan adanya pengaruh positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. (4) *return on asset* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$ yang berarti variabel *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien B menunjukkan adanya pengaruh positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Investasi terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kebijakan investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dan nilai signifikansi 0,986 lebih besar dari 0,05 artinya angka tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar atau kecil keputusan investasi tidak berdampak terhadap harga saham. Kurangnya pengaruh keputusan investasi terhadap harga saham disebabkan karena perusahaan sampel tidak mampu menciptakan investasi yang sesuai, sehingga aset perusahaan akan menghasilkan kinerja yang tidak optimal sehingga memberikan sinyal yang lemah kepada investor bahwa akan membuat harga saham tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan investasi tidak akan berdampak pada peningkatan keuntungan yang lebih besar di masa depan bagi perusahaan, sehingga nilai perusahaan tidak meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komala *et al.* (2021). Penelitian lain yang dilakukan Bela dan Ardini (2020), Tatik dan Subardjo (2021), Dekrijanti Indra *et al.* (2023) menyatakan bahwa kebijakan investasi berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,445 dan nilai signifikansi 0,021 lebih kecil dari 0,05 artinya angka tersebut signifikan karena nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil uji penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini berkaitan dengan *tax preference theory*. Ini menyatakan bahwa kebijakan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham meningkat maka harga saham menurun. Hal ini terjadi ketika terdapat perbedaan tarif pajak individu atas pendapatan dividen dan capital gain. Ketika suatu perusahaan dikenakan tarif pajak yang lebih tinggi, dividen disimpan di dalam perusahaan untuk mendanai investasi perusahaan. Oleh karena itu, *capital gain* diperkirakan akan meningkat di masa depan karena tarif pajak yang lebih rendah. Ketika banyak investor berpikir seperti ini, mereka cenderung memilih saham dengan dividen rendah untuk menghindari pajak. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahmud (2018). Penelitian lain yang dilakukan Tatik dan Subardjo (2021), Ardiyansyah *et al.* (2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Kebijakan Pendanaan terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,236 dan nilai signifikansi 0,152 lebih besar dari 0,05 artinya angka tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa dalam berinvestasi, investor tidak memperhatikan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi karena setiap kenaikan atau penurunan DER tidak

mempengaruhi harga saham. Hal ini disebabkan adanya perbedaan pendapat DER oleh berbagai investor. Beberapa investor memandang DER sebagai serangkaian kewajiban perusahaan terhadap pendanaan eksternal, namun investor lain berpendapat bahwa perusahaan yang sedang berkembang akan membutuhkan utang untuk memenuhi pembiayaan operasional yang tidak dapat dipenuhi hanya dengan modal perusahaan. Perbedaan pendapat inilah yang membuat pengaruh DER terhadap harga saham tidak signifikan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawan (2020). Penelitian lain yang dilakukan oleh Bela dan Ardini (2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,591 dan nilai signifikansi 0,023 lebih kecil dari 0,05 artinya angka tersebut signifikan karena nilai signifikansi < 0,05. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan dalam operasional bisnis. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, yang berarti juga semakin efektif kinerja perusahaan. Hal ini menjadikan perusahaan lebih menarik di mata investor. Semakin menarik suatu perusahaan, semakin tinggi return-nya, dan semakin menarik pula perusahaan tersebut dimata investor. Peningkatan profitabilitas mencerminkan kinerja suatu perusahaan dapat memberikan kepercayaan kepada investor dan menjamin kemakmuran di masa depan. Hal ini akan berdampak positif bagi pasar, terutama melalui peningkatan signifikan minat untuk mengakuisisi saham perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bahri (2018), Suwaldiman dan Maulidyati (2019), Riyana dan Handayani (2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh kebijakan keuangan dan kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Kebijakan investasi yang diproksikan dengan CPA/BVA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dan nilai signifikansi 0,986 lebih besar dari 0,05. Maka H_1 ditolak. (2) Kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,445 dan nilai signifikansi 0,021 lebih kecil dari 0,05. Maka H_2 ditolak. (3) Kebijakan pendanaan yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,236 dan nilai signifikansi 0,152 lebih besar dari 0,05. Maka H_3 ditolak. (4) Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,591 dan nilai signifikansi 0,023 lebih kecil dari 0,05. Maka H_4 diterima.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut: (1) Populasi dalam penelitian ini hanya menggunakan Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* dengan periode penelitian lima tahun. (2) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya kebijakan investasi, kebijakan dividen, kebijakan

pendanaan, dan profitabilitas. Variabel ini mempunyai pengaruh yang terbatas sehingga masih banyak variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang mempengaruhi variabel harga saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran, diantaranya sebagai berikut: (1) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan atau menambahkan variabel lain untuk memperdalam faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbesar sampel, tidak hanya pada satu sektor saja. Hal tersebut berguna untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustami, S., dan Syahida, P. 2019. Pengaruh Nilai Pasar, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2017). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), 84-103.
- Ardiansyah, A. T., Yusuf, A. A., dan Martika, L. D. 2020. Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 1(1).
- Aries Heru Prasetyo. 2011. *Valuasi Perusahaan*. PPM. Jakarta Pusat
- Ayem, S., dan Nugroho, R. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) PERIODE 2010-2014. *Jurnal akuntansi*, 4(1), 31-40.
- Bahri, S. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 9(1), 1-21.
- Bela, A., dan Ardini, L. 2020. Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2).
- Brigham and Houston. 2006. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta
- Dekrijanti, I., Bawono, M., Moelyono, I. W., dan Yudiana, Y. V. 2023. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Mutiara Madani*, 11(1), 33-42.
- Fitri, I. K., dan Purnamasari, I. 2018. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2008-2012). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 1(1), 8-14.
- Ghozali, 2006. *Statistik Non Parametrik Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*, BPUD. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gumanti. 2013. *Kebijakan Dividen Teori, Empiris dan Implikasi*. UPP STIM YKPN. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., dan Rahindayati, N. M. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).

- Kurniawan, M. Z. 2020. Analisis keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan indeks LQ-45. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 5(1), 113-122.
- Mahmud, M. 2018. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 4(4), 553-569.
- Putra, Y. P., Dzulkirom, M., dan Rahayu, S. M. 2014. Pengaruh Return On Investment, Return On Equity, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Penutupan Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8(2).
- Rahmawati, F., dan Ruzikna, R. 2017. Pengaruh kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2009-2014 (*Doctoral dissertation*, Riau University).
- Riyana, R., dan Handayani, N. 2022. Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(7).
- Spence, Michael. 1973. *Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Sartini, L. P. N., dan Purbawangsa, I. B. A. 2014. Pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, serta keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(2), 81-90.
- Sartono, A. 2015. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. (4th Ed.). BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonesia. Yogyakarta.
- _____. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh Ekonesia. Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta.
- Tatik, T., dan Subardjo, A. 2021. Pengaruh Kebijakan Investasi, Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*.